
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA MATERI BENTUK
ALJABAR DI KELAS VII D SMP NEGERI 1 SEBERIDA TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

Jasmin Sipayung

SMP Negeri 1 Seberida, Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: jasminsipayung@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2019/2020 melalui praktek pembelajaran Two Stay Two Stray. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII D yang berjumlah 32 orang siswa. Data tentang prestasi belajar diperoleh dengan metode tes dan data tentang pelaksanaan pembelajaran Two Stay Two Stray diperoleh dengan metode observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis komparatif dengan indikator pencapaian jika 85% siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka penelitian dinyatakan sudah berhasil. Nilai KKM mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Seberida adalah 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Two Stay Two Stray dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2019/2020. Nilai ketuntasan klasikal pada prestasi belajar Matematika siswa untuk KD Pengetahuan meningkat dari 50% pada kondisi awal menjadi 76,7% pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 86,7% pada akhir siklus 2, sedangkan untuk KD Keterampilan dari 46,7% pada kondisi awal menjadi 71,7% pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 90% pada akhir siklus 2. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran Cooperative Two Stay Two Stray dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Matematika.

Kata kunci: *Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS), Bentuk Aljabar, Hasil Belajar Matematika.*

Abstract

The purpose of this study was to improve Mathematics learning achievement of Grade VII students of SMP Negeri 1 Seberida in the academic year 2019/2020 through Two Two Two Stray learning practices. This research is a qualitative research in the form of classroom action research (CAR) with 2 cycles. This research was carried out in SMP Negeri 1 Seberida in the academic year 2019/2020. Subjects in the study were students of class VII D, amounting to 32 students. Data about learning achievement was obtained by the test method and data about the implementation of Two Stay Two Stray learning were obtained by the observation method. Data analysis techniques using comparative analysis with indicators of achievement if 85% of students have reached the Minimum Mastery Criteria (KKM) value, then the study was successful. The KKM value of Mathematics in Seberida 1 Junior High School is 75. The results of the study show that learning with the Two Stay Two Stray approach can improve Mathematics learning achievement in students of class VII D of Seberida 1 Junior High School in 2019/2020. The value of classical completeness in students' Mathematics learning achievement for KD Knowledge increased from 50% in the initial condition to 76.7% in cycle 1, then increased to 86.7% at the end of cycle 2, whereas for KD Skills from 46.7% in the condition beginning to 71.7% in cycle 1, then increased to 90% at the end of cycle 2. This means that the implementation of Cooperative Two Stay Two Stray learning can improve the quality of the Mathematics learning process.

Keywords: *Two Stay Two Stray learning model (TSTS), Algebraic Form, Mathematics Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelajaran matematika yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, tuntutan dari kurikulum 2013 yang tertuang dalam silabus yang diterbitkan kemendikbud 2017 bahwa Pendidikan matematika di sekolah diharapkan memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah melalui pengalaman belajar.

Pengembangan kompetensi matematika diarahkan untuk meningkatkan kecakapan hidup (life skill), terutama dalam membangun penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah (problem solving). Selain itu, pengembangan kompetensi matematika juga menekankan kemahiran atau keterampilan menggunakan perangkat teknologi untuk melakukan perhitungan teknis (komputasi) dan penyajian dalam bentuk gambar dan grafik (visualisasi), yang penting untuk mendukung keterampilan lainnya yang bersifat keterampilan lintas disiplin ilmu dan keterampilan yang bersifat nonkognitif serta pengembangan nilai, norma dan etika (soft skill).

Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran sulit bagi sebagian siswa, bahkan matematika cenderung di jauhi atau dihindari, meskipun jumlah jam mata pelajaran matematika di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain.

Bagi kebanyakan siswa, matematika mungkin merupakan pelajaran yang sangat sulit dan membosankan, sehingga pelajaran ini tidak begitu digemari dibandingkan pelajaran lainnya. Tentu saja dalam satu kelas, hanya sebagian kecil siswa yang menyukai pelajaran matematika. Ketidakgemaran siswa untuk mendalami pelajaran matematika tentu menjadi masalah dalam proses belajar mengajar, khususnya bagi guru matematika sendiri, padahal matematika adalah pelajaran yang diutamakan negara. Untuk itu perlu untuk diketahui mengapa siswa cukup sulit menyerap materi matematika?.

Apalagi saat Sekolah Dasar (SD), satu guru mengajarkan banyak pelajaran, salah satunya matematika. Jika guru tersebut juga kurang suka matematika, bisa dipastikan suasana pembelajaran akan terasa membosankan. Padahal masa-masa SD adalah tahapan dasar untuk membentuk pondasi pola pikir dalam memandang suatu pelajaran.

Kondisi-kondisi diatas menyebabkan pelajaran matematika menjadi kurang disenangi oleh sebagian siswa, seperti yang dijumpai di SMP Negeri 1 Seberida, kebanyakan siswa tidak bersemangat dalam belajar dan hasil belajar yang dilihat dari penilaian harian pada KD sebelumnya hanya 46,7% siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM(60). Jika dikaji lebih lanjut, dari proses kegiatan pembelajaran guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi yang pada kurikulum, siswa harus lebih aktif. Keaktifan anak disini diartikan keaktifan yang timbul bukan atas dasar paksaan, oleh karena itu materi yang dipelajari harus menarik minat belajar siswa dan menantang sehingga mereka dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam kenyataan hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Berbagai upaya untuk menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran Matematika terus menerus diupayakan oleh para guru dan sekolah. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran matematika yang lebih atraktif. Pemilihan metode sangat penting agar prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

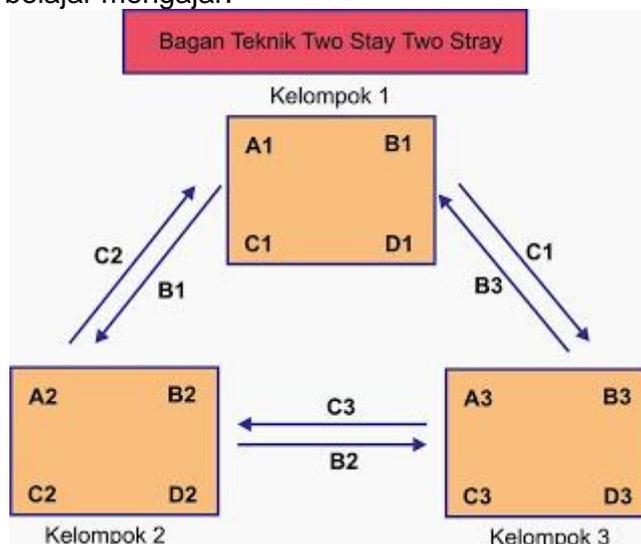
1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam penerapan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* di kelas Kelas VII D SMP Negeri 1 Seberida.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam penerapan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* di kelas Kelas VII D SMP Negeri 1 Seberida.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* di kelas Kelas VII D SMP Negeri 1 Seberida.

Model Two Stay Two Stray (TSTS)

Two Stay Two Stray yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* bisa memberikan sedikit gambaran pada siswa mengenai kenyataan kehidupan dimasyarakat, yaitu dalam hidup bermasyarakat diperlukan hubungan ketergantungan dan interaksi sosial antara individu dengan individu lain dan antar individu dengan kelompok. kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.



Gambar. 1. Struktur kelompok model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa

dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Abdurrahman (1999) dalam <http://catatanalexandro.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-dan-hasil-belajar-matematika.html>, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang, di mana hasil belajar dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya. Di mana hasil belajar matematika siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar.

Materi yang dipilih atau objek dari penelitian adalah materi pokok *Bentuk Aljabar* yang termuat dalam standar isi (permendikbud no 37 tahun 2018) yaitu :

Tabel 1. Sub Materi dan Pembagian Materi Persiklus

No	Kompetensi Dasar	Sub Materi Pokok	Alokasi Waktu	Pelaksanaan
3.2.	Menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi pada bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).	Bentuk Aljabar	2 × 45'	Siklus 1
		Mengenali Bentuk Aljabar Penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar	3 × 45'	
4.2.	menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar.	Perkalian Bentuk Aljabar	2 × 45'	Siklus 2
		Pembagian Bentuk Aljabar	3 × 45'	

Yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran Matematika dengan materi pokok "Bentuk Aljabar".

METODE

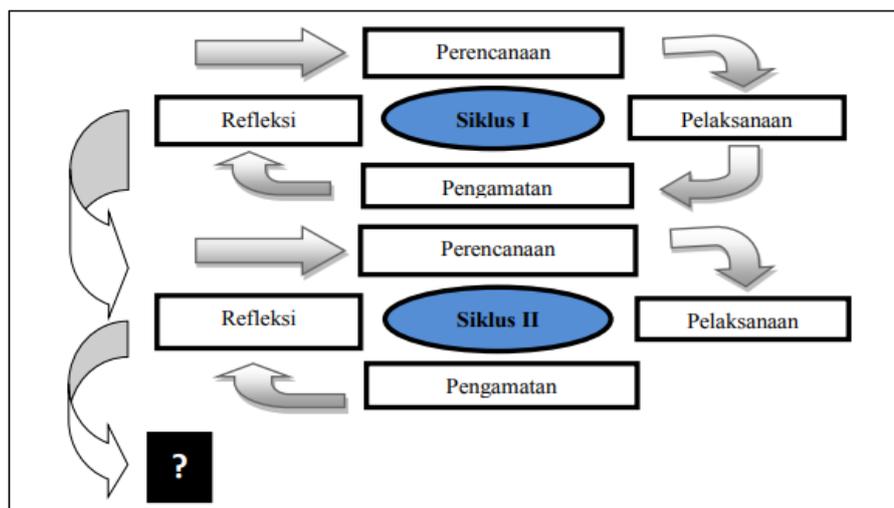
Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Seberida kabupaten Indragiri Hulu. SMP Negeri 1 Seberida dengan jumlah rombongan belajar 22 Rombel terdiri dari kelas VII sebanyak 7 rombel, kelas VIII sebanyak 8 rombel dan kelas 9 sebanyak 7 rombel. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013 disemua jenjang.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dan peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran Matematika

Desain dan Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Desain penelitian tindakan model siklus menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi untuk setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
Metode Observasi**

Indikator Keaktifan Belajar

Lembar aktivitas belajar siswa digunakan untuk memantau aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Didalam lembar aktivitas belajar siswa terdapat dua jenis aktivitas yang dinilai yakni aktivitas belajar siswa yang positif dan aktivitas belajar siswa yang negatif. Lembar aktivitas belajar siswa diisi oleh dua orang observer yang memantau pelaksanaan penelitian

Tabel 2. Indikator keaktifan belajar siswa

NO	ASPEK YANG NILAI	SKOR NILAI			
		4	3	2	1
1	Mendengarkan dengan aktif penjelasan guru (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)				
2	Membaca dengan aktif (misal dengan penA di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru				
4	Bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas				
5	Menjawab pertanyaan guru				
6	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
7	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
8	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok				

NO	ASPEK YANG NILAI	SKOR NILAI			
		4	3	2	1
9	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)				
10	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)				
11	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)				
12	Memberikan pendapat atas masalah dan solusinya kepada teman sekelompok				
13	Saling membantu dan menyelesaikan masalah				
14	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
15	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
16	Bersemangat dalam mengikuti diskusi				
17	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran				
18	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri				

Berdasarkan indikator dan aspek diatas observer memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan empat jawaban alternatif sebagai penilaian yaitu: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Tidak Baik, dan 1 = Sangat Tidak Baik.

$$\text{Skor Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan (kualitatif), yaitu menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, adapun kriteria persentase tersebut yaitu

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan sangat tinggi;
 2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi;
 3. Persentase antara 40% - 55 % dikatakan sedang;
 4. Persentase antara 0 – 39 % dikatakan rendah.
- a. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator kinerja guru pada penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator keaktifan Guru

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
	4	3	2	1
A. Apersepsi dan Motivasi				
1 Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya				
2 Mengajukan pertanyaan menantang				
3 Menyampaikan manfaat materi pembelajaran				
4 Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran				
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
5 Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik				
6 Menyampaikan rencana pembelajaran kegiatan misalnya: individual, kerja kelompok dan melakukan observasi				
C. Kegiatan Inti				
7 Kemampuan menyesuaikan materi materi dengan tujuan pembelajaran				
8 Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lainyang relevan, perkembangan lptek dan kehidupan nyata				
9 Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat				
10 Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)				
D. Penerapan Pendekatan Saintifik				
11 Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan komptensi yang akan dicapai				
12 Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi				
13 Melaksanakan pembelajaran secara runtun				
14 Menguasai kelas				
15 Melaksanakan pembelajaran yang sifatnya kontekstual				
16 Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect)				
17 Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.				
D. Penerapan Pendekatan Saintifik				
18 Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana				
19 Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati				

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
	4	3	2	1
20 Memancing peserta didik untuk bertanya				
21 Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba				
22 Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis				
23 Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis)				
E. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran				
24 Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi				
25 Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran				
26 Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				
27 Menghasilkan pesan yang menarik				
28 Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran				
29 Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar				
F. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
30 Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.				
31 Merespon positif partisipasi peserta didik				
32 Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik				
33 Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif				
34 Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar				
G. Melaksanakan penilaian Autentik				
35 Menilai sikap dalam pembelajaran				
36 Menilai pengetahuan dalam proses pembelajaran				
37 Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar				
38 Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.				
39 Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.				
40 mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio				
41 Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.				

Berdasarkan indikator dan aspek diatas observer memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan empat jawaban alternative sebagai penilaian yaitu: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Tidak Baik, dan 1 = Sangat Tidak Baik.

$$\text{Skor Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan aktivitas guru dikonversikan melalui analisis parsial indikator peneliti memberikan penafsiran nilai rata-rata dari tiap indikator. Dan untuk menafsirkan nilai rata-rata dari tiap indikator ini dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam bentuk kuantitatif yaitu:

1. Berkisar antara 81 – 100 % = Baik sekali
2. Berkisar antara 61 – 80 % = Baik
3. Berkisar antara 41 – 60 % = Cukup
4. Berkisar antara 21 – 40 % = Kurang
- Berkisar antara 0 – 20 % = Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh nilai terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tabel berikut:

Tabel 4. Perolehan nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus 1

Skala Nilai	Skor Aktivitas Guru	Skor Aktivitas Siswa
4	20	4
3	69	24
2	24	18
1	1	0
Jumlah	114/164	46/72
Persentase	70%	64%

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengamatan dan penilaian supervisor terlihat bahwa aktivitas guru mencapai 70% dan aktivitas siswa 64%. Dilihat dari kriteria pengkatagorian nilai, aktivitas guru sudah menunjukkan kategori “baik” dan untuk aktivitas siswa masih kategori “tinggi”, namun keberhasilan penelitian tidak hanya dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tetapi yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar

Setelah melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus 1 dan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, penulis sebagai guru mata pelajaran mengadakan evaluasi pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2019 untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada siklus 1. Dari hasil evaluasi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Evaluasi belajar pada siklus 1

Statistik	KD.Pengetahuan	KD.Keterampilan
Subjek	30	30
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	100	95
Nilai terendah	40	40
Nilai rata-rata	75	77

Terlihat pada tabel perolehan nilai siklus 1 untuk KD Pengetahuan tertinggi 100 nilai terendah 40 dan rata-rata 75. Sedangkan untuk KD Keterampilan nilai tertinggi 95, nilai terendah 40 dan rata-rata 77. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh nilai terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tabel berikut:

Tabel 6. Perolehan nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus 2

Skala Nilai	Skor Aktivitas Guru	Skor Aktivitas Siswa
4	60	20
3	60	30
2	12	6
1	0	0
Jumlah	132/164	54/72
Persentase	80%	78%

Berdasarkan tabel, hasil pengamatan dan penilaian supervisor terlihat bahwa aktivitas guru mencapai 80 % dan aktivitas siswa 78%. Dilihat dari kriteria pengkatagorian nilai baik aktivitas guru ataupun aktivitas siswa sudah dapat dikatagorikan "Sangat Baik". Namun keberhasilan penelitian tidak hanya dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tetapi yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus 2 mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data nilai evaluasi berikut ini:

Tabel 7. Statistik nilai tes hasil belajar pada siklus 2

Statistik	KD.Pengetahuan	KD.Keterampilan
Subjek	30	30
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	45	55
Nilai rata-rata	78	80

Terlihat pada tabel perolehan nilai siklus 2 pada KD Pengetahuan tertinggi 100, terendah 45 dan pada KD Keterampilan nilai tertinggi 100 terendah 55. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Pembahasan hasil penelitian

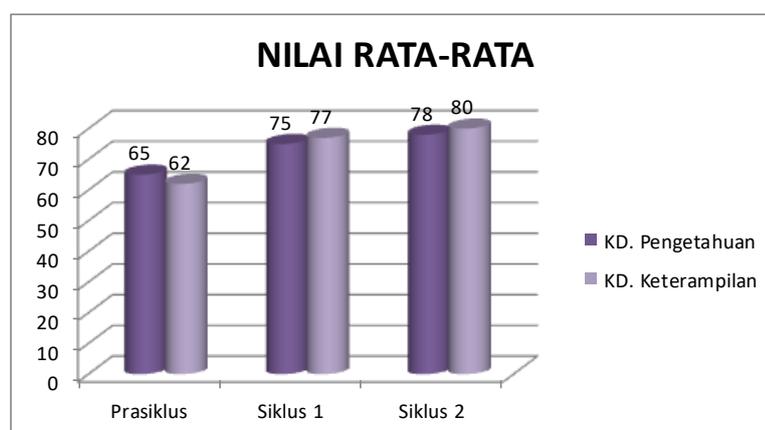
Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi pokok "Bentuk Aljabar" dikelas VII D SMP Negeri 1 Seberida kabupaten Indragiri Hulu.

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*, dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah di lakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

KD. Pengetahuan			KD. Keterampilan		
Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
65	75	78	62	77	80

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena ketuntasan belajar minimal (KBM) sekolah 70 dan siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KBM sekolah sudah mencapai lebih dari 85%, maka target sudah tercapai dan hasil belajar Matematika siswa juga meningkat dilihat dari rata-rata kelas seperti terlihat pada grafik berikut.



Gambar1. Perbandingan rata-rata nilai pada setiap siklus

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran Matematika materi pokok “Bentuk Aljabar” di kelas VII D SMP Negeri 1 Seberida dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar melalui Penerapan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* di kelas VII D SMP Negeri 1 Seberida kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2019/2020 sudah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siklus 1 aktivitas guru skornya 70% meningkat pada siklus 2 menjadi 80% dengan kategori nilai “sangat baik, sedangkam aktivitas siswa pada siklus 1 skornya 64% pada siklus 2 meningkat 78%.
2. Rata-rata nilai pada siklus 1 untuk KD Pengetahuan 75 meningkat pada siklus 2 menjadi 78, sedangkan untuk KD Keterampilan pada siklus 1 rata-rata nilai 77 pada siklus 2 meningkat menjadi 80.
3. Ketuntasan belajar siswa pada KD Pengetahuan 76,7% pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86,7%. Sedangkan pada KD Keterampilan 73,3% pada siklus 1 meningkat menjadi 90% pada siklus 2, dan memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal karena lebih dari 85%

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman As'ari, dkk. Matematika Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Abdur Rahman As'ari, dkk. Matematika Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2016, *Teori Belajar Matematika, Modul Matematika SMP Guru Pembelajar*
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/02/teori-belajar/>, Teori Belajar Kognitif Piaget.
- <http://magister-pendidikan.blogspot.co.id/p/teori-konstruktivistik.html>, Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky.
- <https://coretanpenacianda.wordpress.com/2013/02/10/model-pembelajaran-two-stay-two-stray/> Model Two Stay Two Stray (TSTS)
- <http://www.salamedukasi.com/2014/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html>, Pendekatan Saintifik.
- <http://catatanalexandro.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-dan-hasil-belajar-matematika.html>, Hasil Belajar Matematika
- Masdafni. Modul Pembelajaran Matematika Kelas VII tahun 2017
- Sudjana. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito. . 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Permendikbud No.24 Tahun 2016. *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas. . 2016..
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2016, *Teori Belajar Matematika, Modul Matematika SMP Guru Pembelajar*